PENGAWASAN KREDIT PT. BPR KOTO SEBELAS TARUSAN PESISIR SELATAN

Agung Ramadhan, Afriyeni
Akademi Keuangan dan Perbankan Padang
Afriyeni.yen@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengawasan Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kotosebelas Tarusan. Untuk menganalisa data penelitian, penulis menggunakan analisa kualitatif. Dengan metode ini penulis akan mencoba memberikan fakta-fakta atau kenyataan yang dialami dengan teori-teori yang ada. Kesimpulan Aktivitas utama Bank Perkreditan Rakyat Kotosebelas Tarusan adalah menyalurkan kredit, jenis-jenis kredit yang disalurkan adalah kredit harian, kredit mingguan, kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit musiman. Tahapan-tahapan kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Kotosebelas Tarusan dimulai dari pengajuan surat permohonan kredit pada calon nasabah kredit dan menyerahkannya ke bagian *loan service*, bagian konsultan dari pihak bank mensurvey kelayakan permohonan kredit dengan melampirkan berkas-berkas yang dibutuhkan oleh pihak bank. Membuat surat perintah dari bagian *loan service* untuk ditindaklanjuti oleh bagian analisis (*Account Officer*). Analisa kredit disertai dengan rekomendasi kredit yang sudah dibuat *Account Officer* diajukan kepada direksi, serta rekomendasi kredit yang sudah disetujui oleh direksi akan diproses oleh petugas administrasi kredit untuk direalisasikan. Petugas administrasi kredit akan mempersiapkan dokumen untuk keperluan realisasi kredit untuk mengadministrasikan secara baik setiap dokumen kredit yang sudah direalisasikan. Surat kuasa dari pihak bank kepada debitur atau nasabah kredit untuk waktu pengambilan atau pelunasan kredit kepada pihak bank. Pengawasan kredit yang dilakukan PT. Bank Perkreditan Rakyat Kotosebelas Tarusan dimulai dari tahapan permohonan sampai kredit tersebut lunas.

Kata Kunci: Pengawasan, Kredit

PENDAHULUAN

Dalam persaingan dunia bisnis terutama dalam lembaga keuangan perlu adanya pengawasan guna mempermudah terjadinya transaksi dalam pemberian kredit, yang akan berimplikasi terhadap berbagai aspek seperti, terhadap lembaga keuangan yang terlibat, aspek hukum pihak-pihak yang terkait, mekanisme penyelesaian risiko, yang kesemuanya itu dapat memberikan dampak kepada Sistem lembaga keuangan dan perekonomian.

Pada dasarnya pengembangan perekonomian masyarakat, ditujukan pada dua sasaran pokok yaitu meningkatkan kemampuan produksi, serta terciptanya

lapangan kerja baru bagi angkatan kerja yang setiap tahunnya meningkat, namun dikarenakan adanya keterbatasan modal produksi dalam usaha meningkatkan perekonomian tersebut, bantuan dari bank dalam bentuk tambahan modal atau yang disebut dengan kredit sangat dibutuhkan. Hal ini disebabkan karena kebutuhan masyarakat manusia yang beraneka ragam selalu meningkat, sementara kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan terbatas sehingga terjadilah kesenjangan antara kemampuan dan cita-cita.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi aktivitas perekonomian. Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan yang dilakukan, baik kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah yaitu di bidang perbankan. Bank sebagai badan usaha yang berorientasi pada pencapaian keuntungan (*Profit Oriented*).

Dalam hal ini fungsi utama bank adalah sebagai perantara antara masyarakat kelebihan dana dengan masyarakat kekurangan dana, maka usaha pokok yang dilaksanakan bank adalah kegiatan-kegiatan pada sektor perkreditan, atau penyaluran dana. Sehingga secara otomatis pendapatan bank yang terbesar diperoleh dari sektor perkreditannya. Semakin tinggi volume perkreditannya, maka semakin besar pula kemungkinan suatu bank untuk memperoleh laba/profit. Oleh karena tujuan utama didirikannya suatu bank adalah untuk pencapaian profitabilitas yang maksimal, maka perlu dilakukan pengelolaan perbankan secara profesional terutama dalam sektor perkreditannya. Dengan dilakukannya pengelolaan kredit secara profesional diharapkan dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas bank.

Manajemen kredit sangat penting dilakukan dalam penyaluran dana agar bank tidak mengalami kredit macet karena Pada kenyataannya kredit yang diberikan kepada nasabah banyak mengalami kendala, Salah satu alat yang tepat dan efektif dalam menangani masalah kredit, yaitu melaksanakan fungsi pengawasan dengan baik. Pengawasan kredit menurut Hasibuan (2001:105) adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif dan tidak macet. Lancar dan produktif artinya kredit itu dapat ditarik kembali bersama bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak. Hal ini penting karena jika terjadi kredit macet, maka bank yang bersangkutanlah yang akan menanggung kerugiannya.

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah antara lain, kurangnya pengawasan pada calon nasabah, kurangnya analisa kredit, dan tidak adanya itikad baik dari nasabah.

Untuk kelangsungan usaha bank sangat ditentukan oleh kesiapan bank untuk menghadapi risiko kerugian dari kredit yang disalurkan. Oleh karena itu bank perlu melakukan pengawasan lebih awal terhadap nasabah yang akan mendapatkan fasilitas kredit.

PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kotosebelas Tarusan merupakan salah satu lembaga keuangan yang ikut berpartisipasi dalam mewujudkan pemerataan kesejahteraan masyarakat melalui pemberian fasilitas kredit pada masyarakat umum dan pengusaha pada khususnya Pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh PT. BPR Kotosebelas Tarusan didasarkan pada penilaian atas laporan-laporan dan kelengkapan file-file serta pemeriksaan langsung setempat

usaha nasabah. Dengan dilakukannya pengawasan ini, maka PT. BPR Kotosebelas Tarusan akan dapat menilai apakah kredit yang diberikan oleh bank pada nasabah benar-benar digunakan sesuai dengan proposal yang telah diajukan oleh nasabah.

Melihat pentingnya pengawasan kredit dan supaya nasabah konsisten terhadap perjanjian yang telah disepakati sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengawasan Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kotosebelas Tarusan”.

METODE PENELITIAN

1) Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan dua cara yaitu :

a. Riset lapangan (*Field research*)

Yaitu peninjauan langsung ke objek penelitian yang dipilih untuk meneliti hasil data sekunder. Penelitian langsung lapangan ini akan dapat membantu penulis untuk melengkapi data yang diperlukan. Adapun cara riset lapangan ini adalah dengan mewawancarai langsung pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal ini adalah perusahaan atau instansi yang terkait.

b. Riset perpustakaan (*Library research*)

Yaitu penyelidikan yang dilakukan melalui kepustakaan ataupun buku-buku ilmiah dan tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan pembahasan yang dilakukan. Penelitian kepustakaan ini bersifat teoritis, dimana dapat diaplikasikan dengan teori-teori yang berhubungan dengan penulisan ini.

2) Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data penelitian, penulis menggunakan analisa kualitatif. Dengan metode ini penulis akan mencoba memberikan fakta-fakta atau kenyataan yang dialami dengan teori-teori yang ada.

LANDASAN TEORI

Pengertian Bank

Bank merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pengertian Kredit

Kredit diartikan sebagai kepercayaan. Didalam bahasa latin kredit berarti “*credere*” artinya percaya, maksud dari percaya bagi sipemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu yang telah di tentukan.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu

berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut Kasmir (2003 : 94) adalah sebagai berikut :

- a. Kepercayaan
Yaitu keyakinan pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa akan benar – benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- b. Kesepakatan
Disamping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara pemberi kredit dengan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibanya masing-masing.
- c. Jangka Waktu
Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.
- d. Resiko
Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya suatu kredit. Resiko ini merupakan tanggungan bank, baik resiko yang sengaja atau tidak sengaja yang dilakukan oleh nasabah.
- e. Balas jasa
merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa yang disebut dengan bunga.

Pengertian Pengawasan Kredit

Pengawasan merupakan fungsi pokok dari manajemen. Pengawasan kredit itu merupakan suatu proses *internal control* mulai dari saat permohonan sampai dengan kredit itu dilunasi. Pengawasan kredit diartikan salah satu fungsi manajemen yang berupaya untuk menjaga dan mengamankan kredit itu sebagai kekayaan bank dan dapat mengetahui asumsi-asumsi dasar persetujuan, kredit itu akan tercapai atau malah terjadi penyimpangan.

Fungsi Dan Tujuan Pengawasan

Secara umum fungsi pengawasan kredit dapat jelaskan sebagai berikut :

- a) Pencegahan dini (*Early warning*)
Yaitu dari indikasi penyimpangan yang dapat merugikan bank dan gagalnya usaha nasabah.
- b) Pengawasan melekat (*Built in control*)
Yaitu pengawasan rutin oleh pejabat terkait atas setiap proses kredit sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku.
Adapun tujuan dari pengawasan kredit adalah sebagai berikut :
 - a) Patuh dan taat terhadap ketentuan perkreditan yang berlaku.
 - b) Meminimalkan kerugian bank oleh para pejabat bank dan pihak peminjam.
 - c) Terlaksananya administrasi dan dokumentasi kredit secara lebih baik.

- d) memperbaiki performance bank dan menjamin kelangsungan hidup bank.
- e) meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan kredit.

Fungsi pengawasan kredit adalah sebagai alat kendali apakah dalam pemberian kredit telah dilaksanakan dengan perencanaan maupun ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dibidang perkreditan. Pelaksanaan fungsi pengawasan merupakan tanggung jawab setiap level manajemen pada masing-masing bank. Dengan demikian, pada hakikatnya kegiatan pengawasan kredit bersifat “melekat” di dalam masing-masing level manajemen atau individu tersebut.

Teknik Pengawasan Kredit

Teknik pengawasan merupakan pendekatan-pendekatan yang dapat dipakai manajemen suatu bank dalam melakukan kegiatan pengawasan. Beberapa teknik pengawasan kredit dijelaskan sebagai berikut :

- 1) *Control By Exception* (pengawasan terhadap hal-hal yang masih menyimpang) mengingat ruang lingkup pengawasan kredit sangat luas, maka pelaksanaan kredit harus berjalan dengan efisiensi. Dalam pelaksanaannya sehari-hari harus mengikuti suatu prinsip yang disebut *Control By Exception*. Dalam prinsip ini sangat mudah bahwa kegiatan pengawasan itu perlu ditekankan pada hal-hal yang bersifat *exception*.
- 2) Pengawasan fisik yaitu pengawasan yang dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan langsung ditempat kegiatan usaha nasabah (*On The Spot*) terhadap aktivitas usaha yang telah dilakukan dan atas hal-hal yang telah dilakukan dan atas hal-hal yang telah dilaporkan. Secara umum sasaran pengawasan fisik adalah:
 1. Personalia dan organisasi
Personalia dan organisasi dalam perusahaan turut menentukan kemajuan perusahaan, oleh karena itu petugas yang melaksanakan *On The Spot* wajib menyelidikinya secara mendalam apakah kedua masalah ini telah memadai dengan aktivitas perusahaan.
 2. Administrasi dan keuangan perusahaan
Penyelenggaraan administrasi dan keuangan perusahaan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana aktivitas perusahaan itu dijalankan.
 3. Alat-alat produksi, aktivitas produk dan situasi lingkungan. Penelitian terhadap alat-alat produksi dan aktivitas produksi dapat dititik beratkan kepada beberapa hal yaitu lokasi usaha yang strategis, keadaan dan jumlah alat produksi.
 4. Stock barang dagang, bahan baku dan bahan setengah jadi
Diadakan penelitian dan pengecekan atas laporan yang disampaikan oleh nasabah terhadap keadaan stock (jumlah dan jenis stock).
- 3) Monitoring kredit
Pengawasan melalui laporan atau informasi intern dan ekstern yang dikombinasikan, untuk selanjutnya diambil langkah-langkah pengamanan secara dini bila terdapat hal atau masalah yang mengarah kepada timbulnya kerugian bank.

Proses Dan Jenis Pengawasan Kredit

Kegiatan pengawasan kredit mencakup unsur-unsur yang berupa langkah sebagai berikut :

- a) Menetapkan kriteria pengawasan
Sebelum melakukan suatu pengawasan terhadap kredit suatu bank harus terlebih dahulu menetapkan kriteria pengawasan. Pengawasan kredit harus berhasil untuk menentukan dasar yang akan digunakan sebagai titik tolak dalam meliputi hubungan timbal balik antar variabel yang mempunyai hubungan sebab-akibat, sehingga dipahami adanya logika dalam pengawasan.
- b) Menetapkan standar pengawasan
Berdasarkan kriteria-kriteria pengawasan sebagaimana telah ditetapkan dapat dibuat standar pengawasan yang digunakan sebagai norma untuk menilai hasil-hasil pelaksanaan kegiatan debitur.
- c) Melakukan proses penilaian
Setelah perusahaan mengetahui atau menetapkan proses pengawasan bank juga melakukan proses penilaian. Tindakan ini dilakukan secara umum dan khusus dengan memperbandingkan kinerja, norma dan tujuan pemberian kredit.

Bila suatu bank telah melakukan monitoring dengan baik, berarti bank tersebut telah menjalankan sistem pengawasan dini, dimana deteksi dini dilakukan untuk mengetahui indikasi-indikasi penyimpangan yang merupakan potensi berbahaya bagi bank. Indikasi-indikasi penyimpangan dapat dideteksi melalui beberapa jenis monitoring.

Monitoring kredit dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

a. On Desk Monitoring

Yaitu pemantauan melalui instrumen administratif yang dapat memberikan informasi mengenai gejala-gejala penyimpangan yang berdampak terhadap kolektibilitas kredit. Seperti gejala dari laporan keuangan nasabah, gejala dari perusahaan nasabah, gejala dari sikap nasabah, gejala dari sikap pejabat bank, gejala dari luar atau lingkungan.

b. On Site Monitoring

Yaitu pemantauan kredit langsung ketempat usaha nasabah.

On Site Monitoring terbagi atas dua :

1) On Site Monitoring Rutin

Sesuai dengan klasifikasi dan tingkat risiko nasabah (dilakukan 3 bulan sekali).

2) On Site Monitoring Insidentil

Sesuai kebutuhan, terkait dengan gejala yang ditemui pada On Desk Monitoring atau bila ada tambahan / perpanjangan jangka waktu kredit.

Tujuan On Site Monitoring :

- Meneliti kebenaran data atau keterangan yang disampaikan nasabah
- Meneliti secara langsung usaha nasabah
- Secara psikologis mengingatkan nasabah, bahwa bank menaruh perhatian atas usaha nasabah.
- Mendidik nasabah untuk menyampaikan laporan sesuai kenyataan.

Aspek-Aspek Pengawasan kredit

Pengawasan kredit mengandung aspek-aspek pokok, yaitu sebagai berikut :

1. Aspek administrative, yaitu meliputi penguasaan dan penatausahaan proses kegiatan kredit sejak awal sampai pelunasan.
2. Aspek supervise, yaitu secara terus-menerus mengikuti perkembangan kredit dan usaha nasabah, agar bank mampu mengetahui *actual performance* kredit yang tercermin pada kolektibilitasnya.
3. Aspek penagihan, yaitu penarikan kembali kredit sesuai jadwal dengan tidak mengganggu berjalanya kegiatan usaha nasabah, kecuali ada sinyal bahwa ada penurunan mutu kredit yang terus menerus agar bank terhindar dari kerugian.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan utama Bank Perkreditan Rakyat Kotosebelas Tarusan adalah menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat terutama untuk pengusaha atau pedagang yang membutuhkan modal untuk pengembangan usahanya . Adapun jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Kotosebelas Tarusan adalah sebagai berikut :

- 1) Kredit Harian
 - a) Plafon maksimum sebesar Rp. 2.000.000,-
 - b) Bunga pertahun 26 %
 - c) Provisi tidak ada
 - d) Administrasi 1 % X Plafon
 - e) Jangka waktu 60 sampai 110 hari
 - f) Cara pembayaran pokok + Bunga (dibayar setiap hari)
 - g) Tabungan beku tidak ada
 - h) Persyaratan
 - Foto copy KTP suami dan istri
 - Foto copy kartu keluarga
 - Pas foto warna
 - i) Jaminan / Agunan
 - Peralatan rumah tangga
 - Barang dagangan debitur
 - j) Materai dibebankan kepada nasabah sesuai ketentuan
 - k) Denda 0,1% per hari dari jumlah tunggakan
- 2) Kredit Mingguan
 - a) Plafon maksimum sebesar Rp. 2.500.000,-
 - b) Bunga pertahun 25%
 - c) Provisi tidak ada
 - d) Administrasi 1% X Plafon
 - e) Jangka waktu 10 minggu
 - f) Cara pembayaran pokok + Bunga (dibayar setiap minggu)
 - g) Tabungan beku 5% dari Plafon
 - h) Persyaratan
 - Foto copy KTP suami dan istri
 - Foto copy kartu keluarga

- Pas foto warna
- i) Jaminan / Agunan
 - Peralatan rumah tangga
 - Barang dagangan debitur
- j) Materai dibebankan kepada nasabah sesuai ketentuan
- k) Denda 0,1% per hari dari jumlah tunggakan
- 3) Kredit 15 Hari
 - a) Plafon maksimum sebesar Rp. 3.000.000,-
 - b) Bunga pertahun 24%
 - c) Provisi tidak ada
 - d) Administrasi 1% X Plafon
 - e) Jangka waktu 5 Bulan
 - f) Cara pembayaran pokok + Bunga (dibayar setiap 15 hari)
 - g) Tabungan beku 5% dari Plafon
 - h) Persyaratan
 - Foto copy KTP suami dan istri
 - Foto copy kartu keluarga
 - Pas foto warna
 - Dan sesuai SOP kredit
 - i) Jaminan / Agunan
 - BPKB kendaraan roda dua diatas tahun 1990
 - Peralatan rumah tangga
 - Barang dagangan debitur
 - j) Materai dibebankan kepada nasabah sesuai ketentuan
 - k) Denda 0,1% per hari dari jumlah tunggakan
- 4) Kredit Modal kerja dan Investasi
 - a) Plafon Rp. 1.000.000 sampai Rp.25.000.000,-
 - b) Bunga pertahun 20%
 - c) Provisi 1% sampai 2% dari Plafon
 - d) Administrasi 1% X Plafon
 - e) Jangka waktu maksimal 5 tahun
 - f) Cara pembayaran pokok + Bunga (dibayar setiap bulan)
 - g) Tabungan beku 5 % dari Plafon
 - h) Persyaratan
 - Foto copy KTP suami dan istri
 - Foto copy kartu keluarga
 - Pas foto warna
 - Dan sesuai SOP kredit
 - i) Jaminan / Agunan
 - BPKB kendaraan roda dua dan roda empat diatas tahun 1990
 - Sertifikat
 - j) Materai dibebankan kepada nasabah sesuai ketentuan
 - k) Denda 0,1% per hari dari jumlah tunggakan
- 5) Kredit Konsumtif
 - a) Plafon Rp. 1.000.000 sampai Rp.25.000.000,-
 - b) Bunga pertahun 20%

- c) Provisi 2% dari Plafon kredit
 - d) Administrasi 1% X Plafon kredit
 - e) Jangka waktu maksimal 5 tahun
 - f) Cara pembayaran pokok + Bunga (dibayar setiap bulan)
 - g) Tabungan beku 5% dari Plafon
 - h) Persyaratan
 - Foto copy KTP suami dan istri
 - Foto copy kartu keluarga
 - Pas foto warna
 - Dan sesuai SOP kredit
 - i) Jaminan / Agunan
 - BPKB kendaraan roda dua dan roda empat diatas tahun 1990
 - Sertifikat
 - SK terakhir dan surat kuasa potong gaji
 - j) Materai dibebankan kepada nasabah sesuai ketentuan
 - k) Denda 0,1% per hari dari jumlah tunggakan
- 6) Kredit Musiman
- a) Plafon Rp. 1.000.000 sampai Rp.25.000.000,-
 - b) Bunga pertahun 20%
 - c) Provisi 2% dari Plafon kredit
 - d) Administrasi 1% X Plafon kredit
 - e) Jangka waktu maksimal 5 tahun
 - f) Cara pembayaran pokok + Bunga (dibayar setiap bulan)
 - g) Tabungan beku 5% dari Plafon
 - h) Persyaratan
 - Foto copy KTP suami dan istri
 - Foto copy kartu keluarga
 - Pas foto warna
 - Dan sesuai SOP kredit
 - i) Jaminan / Agunan
 - BPKB kendaraan roda dua dan roda empat diatas tahun 1990
 - Sertifikat
 - SK terakhir dan surat kuasa potong gaji
 - j) Materai dibebankan kepada nasabah sesuai ketentuan
 - k) Denda 0,1% per hari dari jumlah tunggakan

Pengawasan Kredit oleh Bank perkreditan Rakyat Kotosebelas Tarusan

Risiko itu ada dalam setiap bentuk dan jenis kegiatan, termasuk dalam kegiatan perkreditan bank. Hanya saja intensitas risiko itu berbeda dalam setiap bentuk dan jenis kegiatan. Risiko itu harus di antisipasi agar pengaruh negatifnya terhadap perkreditan bank dapat di minimalkan, karna tidak ada suatu kredit yang macet secara tiba-tiba dalam tahap pemberian kredit melainkan terdapat indikasi-indikasi yang bisa di deteksi melalui proses pengawasan kredit.

Adapun proses pengawasan kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Kotosebelas Tarusan adalah sebagai berikut :

1. Sebelum realisasi atau pencairan kredit :
 - a) Melihat kebenaran data-data dan kelengkapan berkas kredit.

- b) Pemantauan usaha nasabah dan melihat laporan keuangannya.
 - c) Penilaian terhadap prinsip-prinsip pemberian kredit, yaitunya prinsip 5 C sehingga dapat menilai apakah calon debitur layak untuk diberi fasilitas kredit.
 - d) Penilaian terhadap agunan atau jaminan kredit yang mencakup hal-hal sebagai berikut :
 - Bukti kepemilikan jaminan atau agunan kredit.
 - Kondisi agunan (sehat atau tidak sehat) hal-hal yang akan merugikan bank, serta melakukan cek fisik terhadap agunan yang diberikan dengan tujuan pengantisipasi kerugian.
 - Perkiraan nilai jual kembali, dengan tujuan untuk mengatasi apabila nantinya terjadi kredit macet maka terhadap agunan dapat menutupi hutang nasabah.
 - Pengikatan agunan atau jaminan dengan surat kuasa jual dan pengikatan lainnya dengan tujuan untuk mengatasi apabila nantinya debitur tidak membayar hutangnya maka dapat ditempuh dengan jalur pengadilan.
2. Sesudah realisasi atau pencairan kredit :
- Pengawasan kredit yang dilakukan Bank Perkreditan Rakyat Kotosebelas Tarusan adalah sistem pengawasan langsung yaitu sebagai berikut :
- Pemantauan terhadap ketepatan nasabah dalam membayar angsuran kredit.
 - Pemantauan terhadap ketepatan penggunaan kredit.
 - Pemantauan terhadap usaha nasabah yang telah mendapatkan fasilitas kredit, dan yang dinilai adalah apakah sudah ada peningkatan jumlah penjualan serta penambahan barang modal.
 - Memberikan SP 1 (surat peringatan) kepada nasabah yang terlambat membayar angsuran atau menunggak 1 bulan.
 - Memberikan SP 2 (surat peringatan) kepada nasabah yang terlambat membayar angsuran atau menunggak 2 bulan.
 - Memberikan SP 3 (surat peringatan) kepada nasabah yang terlambat membayar angsuran atau menunggak 3 bulan.
 - Apabila upaya pembinaan terhadap kredit bermasalah sudah tidak dapat dilakukan lagi, dan sudah terjadi kredit macet maka akan dilakukan penyitaan terhadap agunan atau jaminan yang diberikan oleh nasabah.
 - Barang agunan yang sudah disita akan dibuat dalam berita acara dan kepada nasabah akan diberi tenggang waktu untuk membayar kewajibannya, apabila dalam waktu yang ditentukan nasabah belum juga membayar kewajibannya maka akan dilakukan pelelangan agunan atau melalui urusan pengadilan.

Gambar 1
Proses Pemberian Kredit PT. BPR Kotosebelas Tarusan

Sumber : *BPR Kotosebelas Tarusan*

Adapun Prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Kotosebelas Tarusan adalah sebagai berikut :

a. Permohonan Kredit

Pemohon kredit menyampaikan maksud untuk permohonan kredit dan kepadanya dijelaskan ketentuan dan syarat-syarat yang berlaku dalam pemberian kredit dan jika yang bersangkutan berkeinginan, kepadanya diminta untuk :

- 1) Mengisi formulir permohonan kredit yang disediakan oleh bank.
- 2) Penyerahan dokumen lain yang berupa :
 - a) Foto copy kartu identitas berupa KTP suami dan istri calon debitur yang masih berlaku.
 - b) Foto copy kartu keluarga
 - c) Foto copy BPKB dan STNK kendaraan yang akan diagunkan.
- 3) Formulir pendaftaran yang telah dilengkapi disimpan di bank.

b. Survey lapangan

- 1) Setiap permohonan kredit yang masuk akan diproses oleh pihak bank.
- 2) Proses terhadap permohonan ini dimulai dengan mengadakan survey lapangan terhadap si pemohon kredit.
- 3) Waktu pelaksanaan survey lapangan ditentukan oleh pihak bank.

c. Analisa dan rekomendasi kredit

- 1) Setiap permohonan kredit yang sudah di survey lapangan akan dianalisa oleh Account Officer.
- 2) Analisa kredit disertai dengan rekomendasi kredit yang sudah dibuat Account Officer diajukan kepada Direksi.

d. Administrasi kredit

- 1) Rekomendasi kredit yang sudah disetujui oleh Direksi akan diproses oleh petugas administrasi kredit untuk direalisasikan.
- 2) Petugas administrasi kredit akan mempersiapkan dokumen untuk keperluan realisasi kredit yaitu :
 - a) Perjanjian kredit antara debitur dengan pihak bank.
 - b) Surat kuasa dari debitur kepada pihak bank untuk pengikatan jaminan.
 - c) Bukti pembayaran yang terdiri dari :
 - Bukti pindahbuku realisasi kredit.
 - Pembayaran provisi, administrasi, asuransi kredit.
 - Kartu pembayaran angsuran kredit.
- 3) Mengadministrasikan secara baik setiap dokumen kredit yang sudah direalisasikan.

Sebagai ilustrasi dalam pengawasan kredit, maka dapat di jelaskan dengan contoh kasus sebagai berikut :

Bapak Handoko ingin meminjam uang di PT. Bank Perkreditan Rakyat Kotosebelas Tarusan untuk penambahan modal perbengkelan sebesar Rp.15.000.000,- dalam jangka waktu 3 tahun. Maka hal-hal yang akan dilalui oleh bapak Handoko adalah sebagai berikut :

1. Menyampaikan maksud dan keinginan kepada PT. Bank Perkreditan Rakyat Kotosebelas Tarusan, maka pihak bank akan mewawancarai dan menjelaskan mengenai persyaratan kredit, terutama mengenai agunan. Bapak Handoko harus mempunyai jaminan atau agunan yang akan ditinggalkan di bank.
2. Pihak PT. Bank Perkreditan Rakyat Kotosebelas Tarusan akan menjelaskan mengenai angsuran yang harus dibayar setiap bulannya oleh bapak Handoko yaitunya sebagai berikut :
 - Jenis kredit : Kredit modal Kerja
 - Angsuran : Pokok + Bunga
$$\begin{aligned}\text{Pokok} &= \frac{\text{Rp.15.000.000}}{36} \\ &= \text{Rp.416.667,-} \\ \text{Bunga} &= \text{Rp.15.000.000} \times \frac{20\%}{12} \\ &= \text{Rp.250.000} \\ \text{Angsuran} &= \text{Rp.416.667} + \text{Rp.250.000} \\ &= \text{Rp.666.667,-}\end{aligned}$$

Jadi kredit yang dibutuhkan bapak Handoko adalah kredit Modal Kerja dengan bunga 20 % per tahun. Angsuran yang harus dibayar bapak Handoko tiap bulannya adalah sebesar Rp.666.667,-. Jika bapak Handoko setuju maka pihak bank akan memintanya untuk mengisi formulir permohonan kredit dan menyerahkan semua persyaratan kredit.

3. Pihak PT. Bank Perkreditan Rakyat Kotosebelas Tarusan (account Officer) akan melakukan survey ke tempat usaha bapak Handoko untuk mengetahui kebenaran informasi yang disampaikan.
4. Account Officer akan melakukan analisa terhadap hasil survey tersebut dengan membuat rekomendasi kredit untuk diajukan kepada Direksi.
5. Pihak Bank akan menelpon Bapak Handoko untuk datang ke bank untuk membayar provisi dan administrasi kredit serta menanda tangani perjanjian-perjanjian dan surat kuasa pengikatan jaminan.
6. Bapak Handoko menyerahkan agunan yaitunya BPKB mobil yang asli. Selanjutnya pihak bank akan menjelaskan kembali mengenai ketentuan-ketentuan kredit yan berlaku di Bank Perkreditan Rakyat Kotosebelas Tarusan dan kredit apabila bapak Handoko mau mengikuti ketentuan kredit yang berlaku, maka kredit sudah dapat dicairkan.

Perkembangan Jumlah Kredit Bank Perkreditaan Rakyat Kotosebelas Tarusan

Dana yang dihimpun oleh bank tersebut harus disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Hal ini dilakukan karena fungsi bank adalah sebagai lembaga perantara (intermediary) antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, dan keuntungan bank diperoleh dari selisih antara harga beli dana tersebut setelah dikurangi denan biaya operasional. Dengan demikian bank harus mampu menempatkan dana tersebut pada tempat yang paling menguntungkan serta bank juga harus melakukan fungsi pengawasan dengan baik.

Adapun perkembangan jumlah kredit yang disalurkan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Kotosebelas Tarusan setiap tahunnya, baik itu kredit harian, mingguan, kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumtif dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Perkembangan Jumlah Kredit
PT. Bank Perkreditan Rakyat Kotosebelas Tarusan
Tahun 2005 - 2009

Tahun	Total Kredit	Pertumbuhan (%)
2005	Rp.1.516.339.000,-	-
2006	Rp.1.790.553.000,-	21,16 %
2007	Rp.1.639.086.000,-	19,37 %
2008	Rp.1.712.529.000,-	20,24 %
2009	Rp.1.802.125.000,-	21,30 %

Sumber : *PT. Bank Perkreditan Rakyat Kotosebelas Tarusan*

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat perkembangan jumlah kredit yang disalurkan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Kotosebelas Tarusan mengalami peningkatan yang cukup berarti, hal ini terlihat dari kenaikan jumlah kredit yang disalurkan meningkat pada tahun 2006 dengan jumlah Rp.1.790.553.000,- dengan pertumbuhan sebesar 21,16 %. Pertumbuhan kredit yang paling kecil terjadi pada tahun 2007 dengan pertumbuhan sebesar 19,37 % dengan jumlah kredit sebesar Rp.1.639.086.000,-. Pada tahun 2008 kembali meningkat dengan pertumbuhan 20,24 % dan pada tahun 2009 mengalami pertumbuhan sebesar 21,30 %. Dilihat

secara umum pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 21,30 % dengan jumlah kredit sebesar Rp.1.802.125.000,-.

KESIMPULAN

Berdasarkan atas pemahaman teori dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. BPR Kotosebelas Tarusan didirikan dengan Akta Nomor pendirian berdasarkan Akta notaries Anasrul Jambi,SH.di Jakarta No.284 pada tanggal 26 Oktober 1991 dan berkedudukan di jalan DR.mohd.Zein No.113 komplek pasar Tarusan KAN Nanggalo kecamatan Kotosebelas Tarusan kabupaten Pesisir selatan dengan modal awal Rp.1.000.000.000,- dan modal disetor Rp.305.000.000,-.
2. Aktivitas utama Bank Perkreditan Rakyat Kotosebelas Tarusan adalah menyalurkan kredit, jenis-jenis kredit yang disalurkan adalah kredit harian, kredit mingguan, kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit musiman.
3. Tahapan-tahapan kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Kotosebelas Tarusan dimulai dari pengajuan surat permohonan kredit pada calon nasabah kredit dan menyerahkannya kebagian *loan service*, bagian konsultan dari pihak bank mensurvey kelayakan permohonan kredit dengan melampirkan berkas-berkas yang dibutuhkan oleh pihak bank. Membuat surat perintah dari bagian *loan service* untuk ditindaklanjuti oleh bagian analisis (*Account Officer*). Analisa kredit disertai dengan rekomendasi kredit yang sudah dibuat *Account Officer* diajukan kepada direksi, serta rekomendasi kredit yang sudah disetujui oleh direksi akan diproses oleh petugas administrasi kredit untuk direalisasikan. Petugas administrasi kredit akan mempersiapkan dokumen untuk keperluan realisasi kredit untuk mengadministrasikan secara baik setiap dokumen kredit yang sudah direalisasikan. Surat kuasa dari pihak bank kepada debitur atau nasabah kredit untuk waktu pengambilan atau pelunasan kredit kepada pihak bank.
4. Pengawasan kredit yang dilakukan PT. Bank Perkreditan Rakyat Kotosebelas Tarusan dimulai dari tahapan permohonan sampai kredit tersebut lunas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alanshari, F., & Marlius, D. (2018). Prosedur Pemberian Kredit KPR Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) TBK Cabang Pembantu Bukittinggi. <https://doi.org/10.31227/osf.io/rsfhc>
- Amelia, L., & Marlius, D. (2018). Pengendalian Kredit Dalam Upaya Menciptakan Bank Yang Sehat Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/kpc64>

- Andriani, B., & Susanto, R. (2019). Pengawasan Kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ophir Pasaman Barat. <https://doi.org/10.31219/osf.io/aunvc>
- Baiya, & Fernos, J. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Bank Nagari Cabang Siteba. <https://doi.org/10.31227/osf.io/4xuks>
- Darmawanto, & Fernos, J. (2019). Prosedur Pemberian Kredit Pada Bank Nagari Cabang Sijunjung. <https://doi.org/10.31227/osf.io/psqfy>
- Firmansyah, A., & Fernos, J. (2019). Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (NPL) Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Prima Mulia Anugrah Cabang Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/gcj94>
- Herman, SE *Manajemen Perkreditan*, Akademi keuangan dan perbankan pembangunan, Padang 1998.
- Kasmir, (2000). *“Manajemen Perbankan”*, PT.Raja grafindo Persada. Jakarta.
- Mudrajad Kuncoro dan Suharjono, (2002), *“Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi”*. Edisi keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Pratama, D., & Fernos, J. (2019). Prosedur Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Nagari Cabang Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ag68j>
- R. Tjiptonugroho : *Perbankan Masalah Perkreditan*, Pradya Paramita, Jakarta, 1997.
- Sinungan. Muchdarsyah, (1999), *Dasar-dasar dan Teknik Manajemen Kredit*, Bina Aksara, Jakarta.
- Thomas Suyatno, Chalik, Made Sukada, Tino Yuniarti, T Manila, *Dasar-dasar Perkreditan*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1995
- Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang No.7 tahun 1992 *tentang perbankan*.
- Veithrizal Rivai dan Andria Permata Veithrizal. (2005). *Credit Management Handbook*. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Warman Djohan, *Kredit Bank*, PT. Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 2000.
- Widayati, R. (2019). Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nagari Kasang. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/D4MF3>

- Widayati, R. (2019). Pelaksanaan Prinsip Kehati-Hatian Dalam Pemberian Kredit Konsumtif Pada Bank Nagari Cabang Siteba. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/FZVXR>
- Widayati, R. (2019). Pelaksanaan Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat LPN Pasar Baru Durian Sawahlunto. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/5HPAB>
- Widayati, R. (2019). Upaya Penanganan Kredit Bermasalah Pada Bank Nagari Cabang Utama Padang. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/YJ3KN>
- Widayati, R. (2019). Aktivitas Pemasaran Produk Tabungan Pada PT. Bpr Rangkiang Denai Payakumbuh Barat. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/S3UZZM>
- Yasman, R., & Afriyeni, A. (2019). Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jorong Kampung Tengah (JKT) Pariaman Cabang Padang. <https://doi.org/10.31219/osf.io/c5ufr>